

## Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan *Softskill* dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang

Wahyuni Arumsari<sup>1\*</sup>, Agita Tri Cahyani<sup>2</sup>, Anggie Monica<sup>2</sup>, Nida Hudani Sabila<sup>3</sup>, Hana Zhafirah<sup>2</sup>, Eka Nur Amalia Septianingsih<sup>4</sup>, Stepvani Iqbal Kurnia Setia Budi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ivet, Kota Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[wahyuni.arumsari@ivet.ac.id](mailto:wahyuni.arumsari@ivet.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

### Abstrak

Program Kampus Mengajar diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai program yang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa dari semua latar belakang program studi di seluruh Indonesia untuk berkontribusi di bidang pendidikan. Selain mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus, mahasiswa yang terpilih berhak atas konversi 20 sks. Sebanyak enam mahasiswa dan satu dosen pembimbing lapangan (DPL) ditugaskan di SD Negeri Polaman yang ada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang dengan akreditasi B. Metode pelaksanaan program yang telah dilaksanakan antara lain meliputi: *assesmen* awal, pelaksanaan kegiatan (asistensi literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan peningkatan *softskill*) dan *assesmen* akhir. Hasil dari program ini meliputi peningkatan pelayanan dari segi pengajaran (literasi dan numerasi), pemanfaatan teknologi bagi siswa dan guru, penataan administrasi sekolah, dan peningkatan *softskill* bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak baik sekolah, mahasiswa, maupun DPL.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Teknologi, Administrasi

### Abstract

*Kampus Mengajar* Programme was initiated by kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) as a program that offers opportunities for students from all study program backgrounds throughout Indonesia to contribute in the field of education. In addition to getting an off-campus learning experience, selected students are entitled to a conversion of 20 credits. A total of six students and one field supervisor (DPL) were assigned to SD Negeri Polaman in Mijen District, Semarang City with B accreditation. Program implementation methods that have been implemented include: initial assessment, implementation of activities (literacy and numeracy assistance, adaptation technology, school administration, and soft skills improvement) and final assessment. The results of this program include improving services in terms of teaching (literacy and numeracy), the use of technology for students and teachers, structuring school administration, and improving soft skills for students. Based on this programme, it can be concluded that this program has a positive impact on various parties, including schools, students, and also DPL.

**Keywords:** *Kampus Mengajar, literacy, numeracy, technology, school administration,*

### PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan salah satu (dari delapan) program kegiatan Kampus Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud

Ristek). Program ini merupakan bentuk dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk mensukseskan pendidikan nasional di masa pandemi Covid-19.

Pandemi menyebabkan dunia pendidikan mengalami fase penurunan

kualitas dibuktikan dengan minat baca siswa semakin menurun (Fahmy *et al.*, 2021). Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) menyatakan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis literasi. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melihat data minat baca anak Indonesia berada pada posisi enam terbawah, jauh di bawah Malaysia (Makdori, 2019). Berdasarkan alasan tersebut, penyelenggaraan kampus mengajar dirasa menjadi solusi yang tepat.

Program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Program ini didukung secara langsung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Hingga saat ini, kegiatan kampus mengajar sudah dilaksanakan tiga kali diantaranya: Kampus Mengajar Perintis (tahun 2020), Kampus Mengajar angkatan 1 (tahun 2021), dan Kampus Mengajar angkatan 2 (tahun 2021).

Kegiatan mahasiswa dalam Kampus Mengajar diantaranya: membantu pengajaran (literasi dan numerasi), adaptasi teknologi, membantu sekolah dan guru terkait administrasi, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan bentuk-bentuk layanan anak berkebutuhan khusus, dan melaksanakan bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling bersama guru (Iriawan and Saefudin, 2021). Sasaran utama program adalah sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar Indonesia) (Kemendikbud Ristek, 2021).

Kemendikbud Ristek memprasyaratkan mitra sekolah dalam kegiatan kampus mengajar, baik SD maupun SMP, maksimal terakreditasi B. Hal ini dikarenakan sekolah dengan kriteria tersebut memerlukan peningkatan kualitas dari berbagai aspek. Sekolah Dasar Negeri Polaman, yang berlokasi di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah ditunjuk menjadi mitra dalam

kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 ini. Berdasarkan data referensi Kemendikbud Ristek, diketahui bahwa SD N Polaman terakreditasi B (Kemendikbud Ristek, 2021).

Berdasarkan kegiatan *assesmen* awal yang telah dilakukan oleh mahasiswa, secara umum sekolah ini memerlukan peningkatan literasi dan numerasi bagi para siswa, pengembangan teknologi pengajaran bagi siswa dan guru, administrasi sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan siswa berkebutuhan khusus.

## METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 di SD N Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang dilaksanakan oleh 6 (enam) mahasiswa dan 1 (satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari 4 (empat) perguruan tinggi. Adapun tahapan kegiatan Kampus Mengajar meliputi: *assesmen* awal, pelaksanaan, *assesmen* akhir, yang dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) bulan dari Agustus sampai dengan Desember 2021. Bagan 1 merupakan alur kegiatan Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan (Iriawan and Saefudin, 2021).

Tahap pertama, *assesmen* awal, mahasiswa melakukan kegiatan observasi di lingkungan sekolah secara menyeluruh serta diskusi dengan pihak sekolah (guru pamong, kepala sekolah, dan guru kelas). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui serta memetakan permasalahan yang ada di sekolah. Hasil dari observasi dan diskusi inilah yang kemudian dilakukan identifikasi masalah oleh mahasiswa bersama DPL untuk menentukan program kerja yang relevan dengan kondisi sekolah. Sebagai bentuk perwujudan kegiatan, maka mahasiswa membuat laporan awal Kampus Mengajar pada minggu pertama.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan program kerja. Dalam tahapan ini, mahasiswa secara optimal melakukan kegiatan berupa asistensi literasi dan

numerasi kepada siswa; adaptasi teknologi dilakukan selain kepada siswa juga kepada guru; administrasi sekolah; serta pengembangan *softskill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 2 hingga minggu ke 19 pelaksanaan Kampus Mengajar. Tahap ini mengharuskan mahasiswa melakukan koordinasi setiap minggunya dengan DPL. Monitoring kegiatan Kampus Mengajar oleh DPL menggunakan laporan harian (*logbook*) dan laporan mingguan yang dibuat oleh mahasiswa secara mandiri. Selain itu, kegiatan *sharing session* dilakukan setiap dua minggu sekali di sepanjang program Kampus Mengajar.

Tahap terakhir, assesmen akhir, dilakukan pada minggu ke 20 pelaksanaan Kampus Mengajar. Mahasiswa kembali melakukan observasi dan *assesmen* namun kali ini lebih menekankan kepada hasil atau pencapaian pelaksanaan program kerja. Instrumen assesmen yang digunakan mengacu pada program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa di SD N Polaman. Luaran wajib yang harus dihasilkan mahasiswa berupa laporan akhir kegiatan Kampus Mengajar. Pada tahap ini, kinerja masing-masing mahasiswa dinilai oleh DPL, teman sejawat, dan guru pamong.

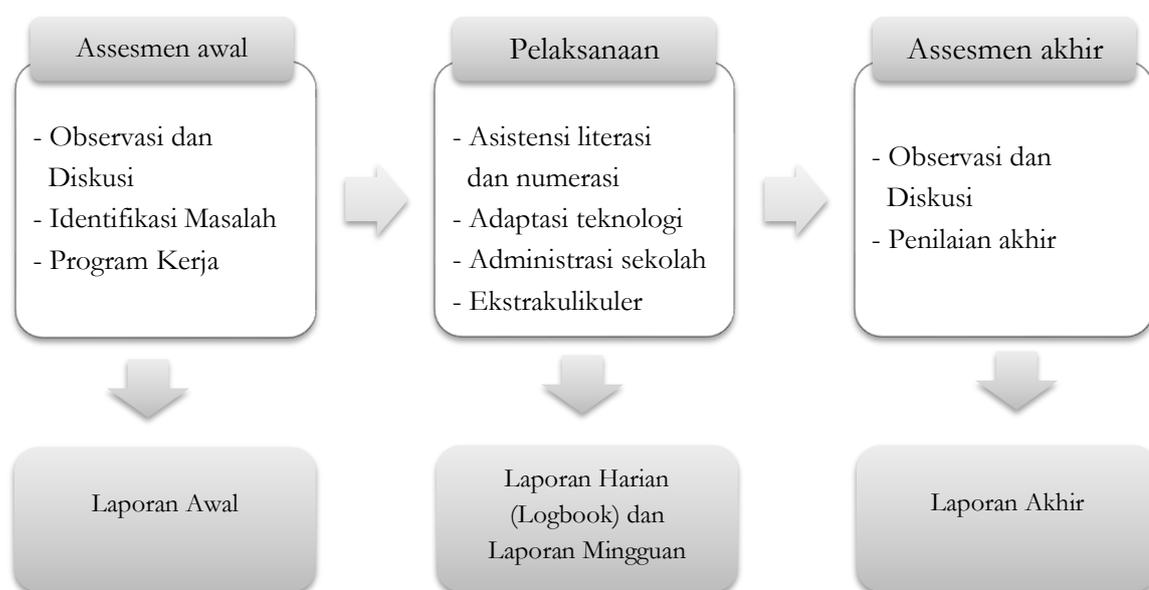


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Asistensi Literasi

Program memajukan kompetensi literasi melalui asistensi mengajar disusun berdasarkan aspek kebutuhan sekolah yang diidentifikasi melalui wawancara dengan guru serta observasi lingkungan sekolah SDN Polaman. Metode ini diperuntukkan untuk anak-anak dengan kemampuan literasi di bawah rata-rata kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud

Ristek. Mahasiswa mencoba menumbuhkan sikap gemar membaca kepada siswa dengan membebaskan mereka memilih buku bacaan masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir verbal, yaitu dimana kemampuan siswa dalam memahami ide dan konsep yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata serta mampu menambah kosa kata. Selain membaca, siswa juga diminta untuk menceritakan kembali terkait buku

pilihan masing-masing. Dengan demikian, bukan hanya fungsi literasi yang coba dikembangkan, melainkan juga memupuk rasa percaya diri siswa.

Teknik lain yang digunakan oleh mahasiswa adalah penggunaan *flashcard* khusus bagi siswa-siswi yang belum lancar membaca. Teknik ini telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran yang terbukti tidak hanya membuat anak lancar membaca, tetapi juga meningkatkan kosa kata serta kemampuan komunikasi.

Pada saat bermain *flashcard*, guru dan siswa secara aktif melakukan interaksi dua arah. Fitriyani dan Zulmi, dalam artikel “Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris” menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait penambahan kosa kata antara kelompok perlakuan (menggunakan *flashcard*) dan kontrol (tidak menggunakan *flashcard*) (Fitriyani and Nulanda, 2017).

Teknik observasi lingkungan sekitar juga digunakan dalam pengembangan literasi siswa. Penggunaan teknik ini mengharuskan siswa melakukan pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu penginderaan terhadap suatu subjek atau objek. Purnomo (dalam Kurniawan, 2011) menyatakan kegiatan observasi juga merupakan basis sains (Kurniawan, 2011).

Mahasiswa meminta siswa-siswi belajar di luar kelas guna mengamati dan mendiskripsikan ke dalam tulisan mengenai benda-benda di sekitar sekolah. Kemampuan yang coba untuk dikembangkan dalam metode ini adalah pemilihan kosa-kata siswa dalam mendeskripsikan benda. Peningkatan kemampuan lain seperti fisik, motorik dan saintifik menjadi poin tambah.

Teknik observasi telah terbukti memberikan hasil yang nyata bagi perkembangan literasi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Pranatha dan Suciati membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil rata-rata belajar siswa

kelas enam MI PUI antara sebelum (61 poin) dan sesudah penggunaan teknik observasi pada siklus I (75 poin) dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II (89 poin) (Pranatha dan Suciati, 2017). Dalam teori belajar sosial oleh Albert Bandura menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatannya (*observation*) terhadap lingkungan. Albert Bandura (dalam Ahmad, 2012) juga menyatakan bahwa belajar melalui pengamatan memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian seorang anak.

Bagi siswa yang belum bisa membaca sama sekali, mahasiswa terlebih dahulu mengenalkan huruf vocal (A, I, U, E, O). Setelah anak-anak mulai memahami huruf vocal, maka dilanjutkan dengan mengenalkan suku kata seperti: ba, bi bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Setelah siswa-siswi ini mampu memahami suku kata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah meminta anak menyusun suku kata menjadi kata dan kalimat yang memiliki makna.

## 2. Asistensi Numerasi

Dalam asistensi mengajar numerasi, mahasiswa menggunakan metode jarimatika dan perkalian silang. Jarimatika merupakan metode yang mudah diaplikasikan. Siswa mampu memahami pengoprasian perkalian dengan media jari tanpa menghafal.

Metode lain yang digunakan adalah perkalian silang dua digit yang efektif dan cepat. Penggunaan metode ini dengan cara puluhan dan satuan saling dikalikan, kemudian hasil perkalian silang tersebut disimpan untuk pengoprasian selanjutnya, setelah itu dikalikan Kembali satuan dengan satuan, hasil simpanan tadi diletakan di tengah digit, kemudian baru puluhan yang dikalikan, dan keluar hasilnya. Dengan metode ini, siswa terbantu dalam pemecahan pengoprasian bilangan, khususnya perkalian.

Gambar 1.  
Kegiatan Pembelajaran Numerasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Asistensi mengajar numerasi dengan metode tersebut di atas dilakukan kepada siswa-siswi yang duduk di bangku kelas 5 SD N Polaman. Sebagian besar siswa memahami dengan baik penggunaan metode-metode pembelajaran numerasi yang diberikan oleh mahasiswa. Perlakuan khusus diberikan bagi siswa-siswi yang masih tertinggal dengan cara pengajaran secara intensif.

### 3. Adaptasi Teknologi

#### a. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Daring

Selama pandemi Covid-19, sistem pembelajaran kepada siswa dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil *asesmen* awal, terlihat bahwa masih diperlukan upaya peningkatan penggunaan teknologi bagi guru. Hampir sebagian besar guru, terutama yang tergolong dalam generasi *boomer*, mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi guna proses belajar mengajar. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan mahasiswa terkait dengan permasalahan ini adalah melakukan bimbingan dalam

mengoperasikan Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. Power Point) secara kontinu setiap minggunya. Tidak hanya itu, para guru juga dikenalkan dengan tools penunjang pembelajaran lain seperti: aplikasi *quizizz*, *google form*, dan website guru berbagi. Semua kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk workshop yang diikuti oleh semua guru di SD N Polaman.

Gambar 2.  
Adaptasi Teknologi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### b. *Game Edu Digital*

Kegiatan adaptasi teknologi menggunakan *game Edu digital* adalah bentuk penerapan teknologi di bidang pendidikan. Melalui aplikasi seperti “Ayo Belajar Membaca”, “Ayo Berhitung”, “AKSI” dan “*Quizizz*”, siswa-siswi SD N Polaman diajak bermain dengan asyik tanpa menghilangkan unsur edukasi di dalamnya. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa-siswi yang duduk di bangku kelas 3 dan kelas 4 SD N Polaman yang secara khusus memiliki kekurangan dan keterlambatan di bidang literasi dan numerasi. Secara sederhana, aplikasi ini dapat di-*download* di *Appstore/Playstore* perangkat (baik komputer, laptop, maupun *handphone*) yang dimiliki masing-masing siswa. Penggunaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan memberikan suasana baru bagi siswa-siswi. Adanya integrasi antara

sistem pengajaran dan teknologi berdampak pada kesiapan individu dalam menghadapi era digital seperti yang terjadi saat ini.

#### 4. Administrasi Sekolah

Penataan Administrasi sekolah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di SD N Polaman. Berdasarkan hasil assesmen, ditemukan permasalahan seperti: perpustakaan yang kurang terawat, sedikitnya bahan bacaan siswa, dan keterbatasan guru dalam dokumentasi nilai. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa berupa:

##### a. Penataan Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat untuk belajar maupun hanya sekedar membaca buku. Minat membaca siswa, dalam kaitannya dengan program peningkatan literasi, dapat dicapai melalui tempat ini. Aspek kenyamanan perpustakaan menjadi determinan yang sulit untuk dikesampingkan. Oleh karena itu mahasiswa Kampus Mengajar melakukan kegiatan membersihkan perpustakaan, menata ulang rak buku, serta melakukan pendataan buku di SD N Polaman.

Penataan buku dilakukan untuk mengelompokkan jenis dan kategori buku guna mempermudah siswa dalam memilih sesuai dengan kebutuhan. Jika sebelumnya perpustakaan termasuk dalam kategori “kurang terawat”, maka dengan adanya mahasiswa kampus mengajar menjadikan tempat ini nyaman dan bersih untuk digunakan. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar, membuka donasi bagi masyarakat guna menambah koleksi buku di SD N Polaman. Donasi dalam bentuk buku bekas atau buku baru, maupun uang tunai. Mahasiswa melakukan kegiatan ini dengan tujuan memperbanyak bahan bacaan siswa-siswi SD N Polaman.

Gambar 3.  
Penataan Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

##### b. Pembuatan Kartu Perpustakaan

Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh mahasiswa adalah tidak adanya buku peminjaman di perpustakaan. Sebagai akibat, peminjaman buku oleh siswa tidak terdokumentasi dengan baik. Pembuatan buku perpustakaan dilakukan untuk menghindari potensi buku yang hilang. Penerapan aturan sanksi, berupa denda maupun penggantian buku, bagi siswa yang terlambat mengembalikan maupun menghilangkan buku juga mulai diterapkan sebagai konsekuensi. Dengan demikian, siswapun dilatih untuk lebih bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjam di perpustakaan.

##### c. Dokumentasi Nilai secara Digital

Digitalisasi pelaporan di semua bidang, tak terkecuali pendidikan, menuntut guru untuk melakukan pendokumentasian nilai siswa secara digital pula. Guru yang belum mampu secara maksimal mengoperasikan perangkat teknologi, akan tertinggal sehingga mengakibatkan penumpukan beban kerja. Mahasiswa melalui program kampus mengajar berusaha meminimalkan ketertinggalan guru dalam pelaporan administrasi secara digital. Mahasiswa membantu guru dalam menyelesaikan tumpukan laporan administrasi, berupa nilai siswa, yang dilaporkan secara digital. Agar kegiatan administrasi dapat tepat waktu dilaporkan oleh guru ke depannya, maka mahasiswa

melakukan pelatihan terhadap guru yang kesulitan dalam pengoperasian pelaporan secara digital ini.

## 5. Peningkatan *Softskill*

### a. Pembentukan Kelompok Belajar

Kegiatan kelompok belajar merupakan inisiasi dari mahasiswa dimana mengharuskan siswa-siswi SD N Polaman membentuk kelompok guna kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal dan praktikum yang diajarkan oleh guru. Kelompok belajar ini juga berlaku untuk kegiatan di luar kelas, seperti *outbond*, dimana siswa harus saling kompak dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan kegiatan.

### b. Berani Menyampaikan Pendapat dan Melatih Kemandirian Siswa

Mahasiswa mendorong siswa-siswi SD N Polaman untuk berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, yang mana mereka bebas menyampaikan pendapat, bertanya, sekaligus menyanggah suatu pendapat yang diberikan guru atau mahasiswa. Kegiatan berani menyampaikan pendapat ini berjalan sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

Softskill lain yang coba mahasiswa berikan pada siswa-siswi SD N Polaman adalah melatih kemandirian. Siswa-siswi SDN Polaman dilatih untuk mandiri khususnya dalam hal menyelesaikan soal-soal latihan baik secara tertulis maupun lisan. Siswa-siswi dilatih untuk tidak bergantung kepada sesama siswa lain maupun kepada guru sekalipun. Dengan ini siswa dibekali dengan sifat percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan berguna di masa yang akan

datang.

### c. Pemetaan Mikat (Minat dan Bakat)

Salah satu program kerja mahasiswa di SD N Polaman adalah pemetaan mikat yaitu minat dan bakat. Mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memetakan sekaligus mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi. Berdasarkan hasil pemetaan, beberapa siswa-siswi SD N Polaman teridentifikasi memiliki kemampuan non akademik. Kemampuan tersebut coba untuk didorong oleh mahasiswa dengan mengikutkan siswa-siswi dalam perlombaan baik di tingkat lokal maupun nasional. Adapun jenis perlombaan yang diikuti siswa selama program Kampus Mengajar diantaranya: lomba baca puisi, lomba geguritan, lomba mocapat, lomba sesorah, dan lomba *fashion show*. Antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan mikat disambut dengan baik serta mendapat dukungan dari guru serta orang tua murid. Prestasi berhasil didapatkan dalam kegiatan lomba ini adalah juara 2 lomba *fashion show* yang diselenggarakan oleh SMA Marsudirini, Bogor secara virtual.

Gambar 4.  
*Fashion Show*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan menggandeng mitra SD N Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

memberikan dampak yang baik bagi penyelenggaraan pendidikan Indonesia. Tim Kampus Mengajar berkontribusi dalam peningkatan kegiatan baik akademis maupun non akademis. Adapun kegiatan akademis diantaranya: asistensi literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi oleh para siswa. Sedangkan kegiatan non akademis berupa: peningkatan adaptasi teknologi untuk guru, administrasi sekolah, dan pengembangan softskill siswa-siswi. Mahasiswa mampu menyelesaikan Program Kampus Mengajar dari bulan Agustus-Desember 2021. Adapun luaran yang dihasilkan mahasiswa berupa laporan awal, laporan harian (*logbook*), dan laporan akhir mampu dicapai oleh mahasiswa dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbud Ristek dan LPDP yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Program Kampus Mengajar Angkatan 2. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik di SD N Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yang telah menerima dengan baik, bekerjasama, serta memfasilitasi kegiatan bersama dengan Tim Kampus Mengajar hingga akhir pelaksanaan program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, Z. *et al.* (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Sastra Indonesia*, 10(2), pp. 121–126. doi: 10.15294/jsi.v10i2.48469.
- Fitriyani, E. and Nulanda, P. (2017) 'Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris', *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), pp. 167–182. doi: 10.15575/psy.v4i2.1744.
- Iriawan, S. and Saefudin, A. (2021) 'Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021', *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2021*, p. 37.
- Kemendikbud Ristek (2021) *Data Referensi*. Available at: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20328710>.
- Kemendikbudristek (2021) *Ditjen Dikti Apresiasi Antusiasme Mahasiswa yang Tinggi terhadap Kampus Mengajar*. Retrieved February 14, 2021 Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/ditjen-dikti-apresiasi-antusiasme-mahasiswa-yang-tinggi-terhadap-kampus-mengajar>.
- Kurniawan, E. (2011) *Perbandingan Keefektifan Metode Observasi Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem*.
- Makdori, Y. (2019) 'Minat Baca Anak Indonesia di Bawah Malaysia, Ini Tanggapan Mendikbud Nadiem', *Merdeka.com*. Retrieved December 4, 2019 Available at: <https://www.merdeka.com/peristiwa/minat-baca-anak-indonesia-di-bawah-malaysia-ini-tanggapan-mendikbud-nadiem.html>.
- Pranatha, A. and Suciati, I. "Penerapan Metode Observasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Alami Tumbuhan." *Syntax Literate*, vol. 2, no. 6, 2017, doi:10.36418/syntax-literate.v2i6.140.' (2017), 2(6), pp. 9–20.
- Sohandji, A. (2012) *Manusia, Teknologi, Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang. (hal. 23-24)